

**DAMPAK PERALIHAN PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
MENJADI PETANI KARET TERHADAP PENDAPATAN
DI DESA PANDAN SARI KECAMATAN MADANG SUKU I
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

**Oleh
OKA MARIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

5
339.307

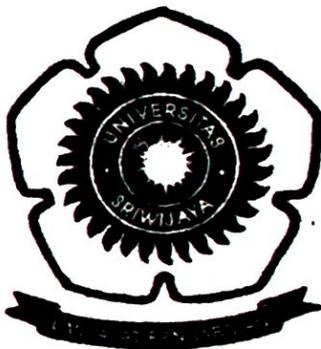
MM
d
2007

**DAMPAK PERALIHAN PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
MENJADI PETANI KARET TERHADAP PENDAPATAN
DI DESA PANDAN SARI KECAMATAN MADANG SUKU
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**



Oleh
OKA MARIS

16829
17211.



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

SUMMARY

OKA MARIS. The Effect Of Rain Water Dependent Rice Field Paddy Farmer Change Into Rubber Farmer Toward Income In Pandan Sari Village In Madang Suku I Subdistrict In East Ogan Komering Ulu Regency (Supervised by **M. YAMIN** and **LIFIANTHI**)

The objectives of this research are : 1). To count the ratio of paddy farmers income after they changed into rubber farmers, 2). To analysis the factors that influence the farmers changed their profession from growing paddy into rubber.

The data was assembled on August 2007 toward 60 sampling farmers including 30 rain water dependent rice field paddy farmers and 30 the farmers who changed their job into rubber farmer. The data taken was harvest yield in 2006.

The research method used was survey method. The data used in this research was primary and secondary data. The data received was tabulated, then processed with *Excel* and *SPSS* program.

Rain water dependent rice field paddy farmer income is lower than rubber farmers. The average income of paddy farmer is 7.262.967 rupiahs per hectare per year while the rubber farmer is 36.128.575 rupiahs per hectare per year.

Based on the research the factor that cause the paddy farmer to decide that they should change their profession into rubber farmer are education, the number of family member, area wide and area location.

Suggestion recommended are since the condition of the farm field from paddy changed into rubber by farmer, so the government take a solution with to build

irigation. For the best this research, we must know the effect from the condition of the field from paddy to changed into rubber with the program of South Sumatra as Lumbung Pangan Nasional.

RINGKASAN

OKA MARIS. Dampak Peralihan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Menjadi Petani Karet Terhadap Pendapatan Di Desa Pandan Sari Kecamatan Madang Suku I Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Dibimbing Oleh **M. YAMIN DAN LIFIANTHI**)

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) menghitung besarnya perbandingan pendapatan petani padi setelah beralih menjadi petani karet, 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani pindah dari menanam padi menjadi petani karet.

Pengumpulan data dilapangan dilakukan pada bulan Agustus 2007 terhadap 60 orang petani contoh, yang terdiri dari 30 orang petani sawah tadah hujan dan 30 orang lagi petani yang beralih menjadi petani karet. Data yang diambil adalah data hasil panen tahun 2006.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh diolah secara tabulasi, kemudian selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan program *Excel* dan SPSS.

Pendapatan petani padi tadah hujan jauh lebih rendah daripada pendapatan petani karet. Rata-rata pendapatan petani padi tadah hujan adalah Rp 7.262.967,00 per hektar per tahun sedangkan rata-rata pendapatan petani karet Rp 36.128.575,00 per hektar per tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani padi tadah hujan beralih

menjadi petani karet yaitu pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan lokasi lahan.

Saran yang direkomendasikan adalah melihat kondisi lahan sawah yang mulai beralih untuk ditanami karet oleh petani maka pemerintah secepatnya mengambil solusi yang terbaik dengan membangun saluran irigasi. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai seberapa besar dampak dari peralihan lahan sawah menjadi kebun karet terhadap pencanangan Propinsi Sumatera Selatan Sebagai Lumbung Pangan Nasional.

**DAMPAK PERALIHAN PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
MENJADI PETANI KARET TERHADAP PENDAPATAN
DI DESA PANDAN SARI KECAMATAN MADANG SUKU I
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

**Oleh
OKA MARIS**

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

Sripsi

**DAMPAK PERALIHAN PETANI PADI SAWAH TADAH HUJAN
MENJADI PETANI KARET TERHADAP PENDAPATAN
DI DESA PANDAN SARI KECAMATAN MADANG SUKU I
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

Oleh

OKA MARIS

05033104026

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Inderalaya, 22 November 2007

Pembimbing I



Dr. Ir. M. Yamin, M.P

Pembimbing II



Ir. Lifiанти, M.Si

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

Dekan,



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP. 130 516 530

Skripsi berjudul “Dampak Peralihan Petani Sawah Tadah Hujan Menjadi Petani Karet Terhadap Pendapatan di Desa Pandan Sari Kecamatan Madang Suku I Kabupaten OKU Timur“ oleh Oka Maris telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 17 November 2007.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. M. Yamin, M.P

Ketua


(.....)

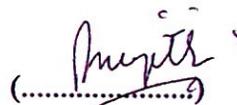
2. Ir. Lifianthi, M.Si

Sekretaris


(.....)

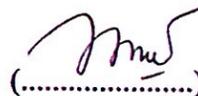
3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

Anggota


(.....)

4. Ir. Maryanah Hamzah, M.S

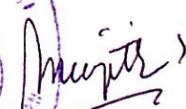
Anggota


(.....)

Mengetahui

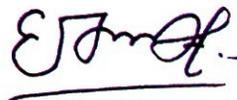
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian




Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP. 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Elisa Wildayana, M.Si
NIP. 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 22 November 2007

Yang membuat pernyataan



Oka Maris



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 29 Maret 1985 di Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim, merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Orang tua bernama Ahmad Fauzi dan Ernawati.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 01 Desa Karang Raja , sekolah menengah pertama di SMP Negeri 03 Karang Raja, dan sekolah menengah umum di SMU PTBA Tanjung Enim.

Pada bulan September 2003 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, pada Program Studi Agribisnis Universitas Sriwijaya melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Pada bulan September-Desember 2006 penulis telah melaksanakan Praktik Lapangan dengan judul “Pemasaran Tanaman Hias Mawar (*Rosa Sp.*) di Lahan Praktek Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”.

Selama masa kuliah penulis pernah aktif di berbagai organisasi, diantaranya Badan Wakaf dan Pengkajian Islami untuk dua periode 2004-2005 dan 2005-2006, sebagai Kepala Departemen Syi'ar, Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi sebagai kepala Divisi Kerohanian periode 2005-2006. Selain itu penulis juga pernah menjadi asisten luar biasa untuk mata kuliah Ekonomi Makro.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Pendapatan Petani Padi dengan Teknologi Budidaya Cara Taiwan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Usaha penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayah dan ibu serta saudaraku Danial, Royda dan Reni atas segala bentuk bantuan baik materi maupun materil, perhatian, kasih sayang, dan doanya yang sangat luar biasa kepada penulis.
2. Bapak Dr. Ir. M. Yamin, M.P dan Ibu Ir. Lifianthi, M.Si selaku pembimbing penulis, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ir. Maryanah Hamzah, M.Si dan Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
4. Terkhusus Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si yang sangat membantu mempermudah penulis untuk ikut Yudisium November 2007.

5. Sahabat-sahabat seperjuangan, Alexander, Rahmi H, Zulia M, Oki dan Yahya A yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi hingga yudisium. Semoga kalian semua tetap menjadi sahabat terbaikku.
6. Teman-teman seperjuangan, Marjulis, Julianus, Piter, Sonof, Ispikar, Soiman, Mona, Nina, Etri, Yani,dan semua teman-teman PSA 2003, mudah-mudahan silaturahmi ini dapat terus berlanjut.
7. Teman-teman Lorong Usroh, Taufik, Sanso, Narso, Toni, Arif dan semua yang kenal dengan penulis, mudah-mudahan kita tetap menjalin persahabatan
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua, amin.

Indralaya, 22 November 2007

, Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsep Usahatani.....	10
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usahatani.....	12
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani Pindah Komoditi Dari Padi Menjadi Karet.....	18
4. Konsep Biaya Produksi	19
5. Konsep Penerimaan dan Keuntungan.....	21
B. Model Pendekatan.....	23
C. Hipotesis.....	24
D. Batasan-batasan.....	24
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	26
A. Tempat dan Waktu	26
B. Metode Penelitian.....	26



	Halaman
C. Metode pengumpulan Data dan Penarikan Contoh	26
D. Metode Pengolahan Data.....	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Keadaan Umum Wilayah	
1. Letak Administratif.....	32
2. Letak Geografis dan Topografi.....	32
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	34
4. Kelembagaan	35
5. Potensi Prasarana dan Sarana Desa	37
6. Agama.....	38
B. Identitas Petani Contoh	39
C. Keadaan Umum Pertanian.....	39
1. Sawah Tadah Hujan	39
2. Usahatani Karet.....	43
D. Analisis Pendapatan Petani	44
1. Petani Sawah Tadah Hujan	44
2. Petani Karet.....	47
E. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Beralihnya Petani Tadah Hujan Menjadi Petani	52
1. Pendidikan	54
2. Jumlah Anggota Keluarga.....	55
3. Luas Lahan.....	56
4. Lokasi Lahan.....	56

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penggunaan Lahan Sawah pada Berbagai Tipologi untuk Tanaman Pangan dan hortikultura Provinsi Sumatera Selatan 2004 (Ha)	1
2. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman Padi Sawah Kabupaten OKU Timur (2006)	5
3. Luas Panen dan Produksi Kebun Karet Rakyat di Kab. OKU Timur (2006).....	6
4. Populasi Sampel di Desa Pandan Sari	27
5. Luas Penggunaan Tanah di Desa Pandan Sari, 2006.....	33
6. Etnis yang Bermukim di Desa Pandan Sari , 2006.....	35
7. Rata-rata biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Padi di Desa Pandan Sari, 2006	44
8. Rata-rata Penyusutan Peralatan Usahatani Padi di Desa Pandan Sari, Desember 2006 sampai Maret 2007	46
9. Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi per hektar di Desa Pandan Sari, 2006	47
10. Rata-rata biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Pandan Sari, 2006	48
11. Rata-rata Penyusutan Peralatan per Tahun Usahatani Karet di Desa Pandan Sari, 2006	50
12. Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani karet di Desa Pandan Sari 2006	51
13. Perbedaan Pendapatan Petani Padi dengan Petani Karet,2006	52
14. Nilai Parameter Dugaan Persamaan Regresi Logit Keputusan Petani Padi Tadah Hujan untuk Beralih Menjadi Petani Karet di Desa Pandan Sari	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Analisis Diagramatik Penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kabupaten Oku Timur.....	62
2. Identitas Petani Padi Tadah Hujan Contoh di Desa Pandan Sari, 2006.....	63
3. Identitas Petani Karet Contoh di Desa Pandan Sari, 2006.....	64
4. Produksi Dan Penerimaan Per Hektar Usahatani Padi di Desa Pandan Sari	65
5. Produksi, Harga Jual Dan Penerimaan Petani Karet di Desa Pandan Sari, 2006	66
6. Rincian Biaya Variabel Usahatani Padi Tadah Hujan, 2006	67
7. Rincian Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Pandan Sari, 2006	69
8. Rincian Biaya Penggunaan Pestisida Usahatani Padi di Desa Pandan Sari, 2006	72
10. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatani Padi di Desa Pandan Sari, 2006	73
11. Penyusutan Alat Usahatani Karet di Desa Pandan Sari, 2006	77
12. Rincian Jumlah Tenaga Kerja Usahatani Padi di Desa Pandan Sari, 2006 ..	83
13. Jumlah Tenaga Kerja Usahatani Padi di Desa Pandan Sari, 2006	85
14. Rincian Biaya Upah Tenaga Kerja Usahatani Padi Di Desa Pandan Sari, 2006	87
15. Total Biaya Input Yang Digunakan Usahatani Padi di Desa Pandan Sari, 2006	89
16. Total Biaya Input Usahatani Karet di Desa Pandan Sari, 2006.....	91
17. Total Biaya Produksi Usahatani Padi di Desa Pandan Sari, 2006	93
18. Total Biaya Produksi Usahatani Karet di Desa Pandan Sari, 2006.....	94

	Halaman
19. Pendapatan Usahatani Padi di Desa Pandan Sari, 2006	95
20. Pendapatan Usahatani Karet di Desa Pandan Sari, 2006	96
21. Hasil Uji T Melihat Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Tadah Hujan Dengan Usahatani Karet di Desa Pandan Sari, 2006	97
22. Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Tadah Hujan Beralih Menjadi Petani Karet, 2006	98

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan yaitu 28,06 %. Hal ini wajar jika dilihat dari ketersediaan lahan budidaya pertanian sebesar 5.524.725 hektar. Luas lahan tersebut hampir meliputi 70 % dari luas wilayah administrasi propinsi Sumatera Selatan, yaitu sebesar 8.701.742 hektar. Ketersediaan lahan pertanian yang mendominasi kawasan propinsi ini, menyebabkan hampir seluruh penduduknya hidup dari hasil pertanian, yaitu sebesar 6.755.900 jiwa atau sekitar 65 persen dari jumlah penduduk Sumatera Selatan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2005).

Melihat dari potensi ketersediaan lahan untuk pertanian tersebut maka pengembangan sektor pertanian sangat diharapkan sekali terutama untuk pertanian tanaman pangan dan perkebunan. Potensi lahan untuk tanaman pangan terutama untuk tanaman padi adalah seluas 2.018.445 hektar. Lahan seluas tersebut berada pada berbagai tipologi lahan, yaitu tipologi irigasi, pasang surut, tanah kering dan rawa lebak. Pembangunan sektor pertanian juga mencakup pembangunan sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak diusahakan tersebut adalah perkebunan karet (Badan Pusat Statistik, 2006). Setyamidjaja (1993) mengungkapkan, bahwa umumnya hampir 83,4 persen perkebunan karet dikelola oleh rakyat dengan sistem usahatani dan pembudidayaan secara tradisional. Hasil produksi yang diharapkan masih redah.

Sumatera Selatan yang merupakan daerah sentra pertanian tanaman pangan dan perkebunan saat ini sedang giat-giatnya memajukan produksinya. Tanaman pangan yang banyak diusahakan adalah tanaman padi. Padi merupakan komoditi unggulan yang dihasilkan oleh propinsi ini sesuai dengan pencaanangan lumbung pangan. Luas areal persawahan yang ada di Sumatera Selatan terbagi menjadi beberapa tipe yaitu tipe lahan irigasi teknis, irigasi semi teknis, irigasi sederhana, irigasi desa, tadah hujan, pasang surut, dan lebak.

Penggunaan lahan sawah pada berbagai tipologi untuk tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Lahan Sawah pada Berbagai Tipologi untuk Tanaman Pangan dan hortikultura Provinsi Sumatera Selatan 2006 (Ha)

No	Tipologi Lahan	1 x Tanam (ha)	2 x Tanam (ha)	Sementara tidak diusahakan	Jumlah
1.	Irigasi Teknis	891	29.403	3.637	33.931
2.	Irigasi semi Teknis	2.013	12.153	599	14.765
3.	Irigasi Sederhana	4.111	13.816	1.304	19.231
4.	Irigasi Desa	4.420	16.830	2.600	23.850
5.	Tadah Hujan	87.584	32.729	17.854	138.167
6.	Pasang Surut	143.887	3.998	112.245	260.130
7.	Lebak/Polder	156.615	4.726	142.102	303.443
Total		399.521	113.655	240.503	753.679

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2007

Jika dilihat dari ke tujuh tipe lahan padi tersebut, ternyata tipe lahan padi tadah hujan menempati urutan ketiga dalam hal produksi yang dihasilkan. Hal ini dikarnakan petani akan berusaha sebaik-baiknya dalam hal mengolah lahan mereka. Hal tersebut jauh berbeda jika dibandingkan dengan daerah yang dialiri air irigasi.

Walaupun demikian hal ini tidak akan berlangsung lama, sebab banyak daerah-daerah yang dahulunya terdapat areal persawahan sekarang keadaan itu mulai berkurang. Lahan sawah yang sudah berkurang tersebut disebabkan oleh berbagai sebab, misalnya lahan tersebut berganti dengan perkebunan karet.

Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu daerah sentra produksi beras di Sumatera Selatan. Kabupaten OKU Timur terdapat jaringan irigasi teknis yang baik dan permanen serta menjangkau kawasan yang cukup luas. Bendungan komering sebagai titik awal irigasi merupakan perluasan dari bendungan belitang yang sudah dibangun sejak zaman kolonial belanda. Selain terdapat irigasi teknis dikabupaten ini masyarakatnya banyak berprofesi sebagai petani padi khususnya petani sawah tadah hujan.

Kecamatan-kecamatan yang tidak dilalui atau dilalui sedikit oleh irigasi, petani banyak yang memanfaatkan tanahnya untuk tanaman padi yang pengairannya secara tadah hujan. Cara penanaman seperti ini sangatlah tergantung dengan musim sehingga sistem tanampun hanya sekali setahun dan hasil yang diperoleh dari sistem ini sangatlah sedikit atau kurang memuaskan. Kendala seperti ini yang banyak menyebabkan penduduk di kabupaten ini beralih profesi jadi petani karet. Apalagi harga gabah ditingkat petani cenderung turun sedangkan harga karet cenderung meningkat.

Kecamatan Madang Suku I merupakan salah satu kecamatan yang hanya sebagian daerahnya dilalui oleh irigasi. Masyarakat didaerah ini sebagian besar dahulunya adalah petani sawah dengan sistem tadah hujan. Tetapi seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan hidup sehari-hari petani padi mulai mengalihkan atau

mengganti fungsi lahan menjadi karet. Perkebunan karet merupakan alternatif yang dipilih oleh masyarakat dikarenakan kondisi kesuburan tanah yang cocok. Selain itu bertambahnya petani karet dikarenakan banyaknya petani karet yang telah berhasil mempengaruhi petani-petani sawah tadah hujan yang masih bertahan. Awalnya para petani tersebut enggan berpindah karena sekitar tahun 80-an masyarakat didesa ini dijanjikan akan dibangun saluran irigasi oleh pemerintah, tetapi setelah sekian tahun mereka menunggu dan belum adanya perkembangan maka timbul rasa tidak percaya kepada pemerintah. Ketidakpercayaan ini semakin bertambah setelah masyarakat mendapatkan informasi bahwa pembangunan irigasi tidak akan pernah ada.

Melihat keadaan ini awalnya pemerintah kabupaten tidak memberikan reaksi apapun. Pemerintah masih menganggap beralihnya petani sawah tadah hujan menjadi petani karet merupakan hal yang wajar-wajar saja. Tetapi, akhir-akhir ini pemerintah mulai kewalahan dalam menghadapi masalah ini. Hal ini dikarenakan luas areal sawah yang dari tahun ketahun mulai beralih fungsi menjadi lahan kebun karet mulai bertambah. Walaupun pemerintah sendiri belum mempunyai data yang lengkap mengenai jumlah areal persawahan yang telah beralih fungsi tersebut.

Ketertarikan masyarakat terhadap karet sebenarnya merupakan hal yang positif saja, tetapi seperti kita ketahui bersama bahwa sebenarnya daerah ini merupakan lumbung pangan propinsi bahkan bisa dibilang nasional. Jika hal ini biarkan berlanjut maka tidak mustahil petani-petani sawah irigasipun bisa pindah menjadi petani karet. Ini merupakan hal yang bisa saja akan terjadi pada semua daerah yang menanam sawah dengan sistem tadah hujan. Jika hal ini terjadi pada semua daerah sawah tadah hujan maka dikhawatirkan Kabupaten OKU Timur

sebagai penyangga produksi beras akan berkurang dan berubah menjadi penghasil getah karet terbesar.

Pemerintah dalam hal ini tidak bisa menyalahkan masyarakat akan terjadinya peralihan penggunaan lahan tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan beralihnya petani tersebut. Keaktifan peran penyuluh lapangan dalam membimbing petani juga bisa menjadi penyebabnya. Banyak daerah-daerah yang ternyata peran penyuluh lapangannya sangat tidak maksimal, bahkan terkadang petani tidak mengetahui bahwa disana ada penyuluh lapangan. Padahal tugas seorang penyuluh adalah membimbing masyarakat sesuai dengan tingkat keahliannya. Berikut Tabel 2 menyajikan luas panen dan hasil produksi padi di Kabupaten OKU Timur.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman Padi Sawah Tadah Hujan Kabupaten OKU Timur (2006)

Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton GKG)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1. Martapura	276	272	777,92	2,86
2. B.P Peliung	239	239	671,59	2,81
3. Buay Madang	67	67	185,59	2,77
4. Madang Suku I	49	49	169,54	3,46
5. Madang Suku II	24	24	59,28	2,47
6. Belitang I	-	-	-	-
7. Belitang II	162	160	470,40	2,94
8. Belitang III	42	37	105,82	2,86
9. Cempaka	359	155	435,55	2,81
10. Semendawai Suku III	515	184	502,32	2,73
Jumlah	1733	1187	3378,01	2,57

Produksi perkebunan karet kabupaten ini juga tercatat salah satu yang terbesar di Sumatera Selatan. Hal ini merupakan indikasi bahwa semakin luasnya kebun karet yang ada di kabupaten ini. Penyebab utamanya adalah semakin banyaknya masyarakat yang dahulunya adalah petani padi sekarang karena musim yang tidak menentu menjadi petani karet. Faktor-faktor lainnya adalah tingkat pendidikan masyarakat desa Pandan Sari yang sudah mulai tinggi. Semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka pemikirannya akan semakin maju. Hal lainnya adalah jumlah anggota keluarga. Program pemerintah yang mencanangkan cukup dua anak saja bisa jadi pemicu cepatnya masyarakat berpindah untuk menanam karet. Jika permasalahan ini dibiarkan berlarut maka sentra produksi beras yang selama ini dipegang kabupaten OKU Timur akan mengalami kemunduran dalam hal produksi.

Selain musim yang sulit ditebak alasan lainnya petani pindah menjadi petani karet adalah harga karet yang semakin tinggi dan cenderung stabil jika dibandingkan dengan harga gabah yang selalu berfluktuasi menurun serta pengaruh petani yang telah lebih dulu sukses menjadi petani karet. Sungguh sangat ironi sekali daerah-daerah yang dahulunya penghasil padi secara perlahan berubah menjadi penghasil karet. Bahkan areal perkebunan yang sekarang ditanami karet dulunya merupakan areal persawahan. Kalau dulu jika musim hujan tiba maka akan terbentang hamparan padi yang mulai menguning, tetapi kini yang terbentang merupakan deretan pepohonan karet. Sebutan kabupaten OKU timur sebagai lumbung pangan propinsi perlahan-lahan akan mulai hilang dan berganti dengan sebutan kabupatenn penghasil getah karet. Berikut ini Tabel 3 akan menyajikan luas panen dan produksi kebun karet di Kabupaten OKU Timur.

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Kebun Karet Rakyat di Kab. OKU Timur (2006)

Kecamatan	Produksi (ton)	Areal (Ha)			Jumlah Areal (Ha)
		Tanaman Menghasilkan	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman tidak Menghasilkan	
1. Martapura	348,00	981,00	234,00	0,00	1.215,00
2. B.P Peliung	78,6	516,50	276,00	0,00	792,50
3. Buay					
Madang	425,50	1.302,00	223,00	0,00	1.525,00
4. Madang					
Suku I	4.125,6	1.371,00	3.438,00	0,00	4.809,00
5. Madang					
Suku II	931,50	2.163,50	6.653,50	2.155,00	10.972,00
6. Belitang I	276,60	590,00	1.271,00	0,00	1.861,00
7. Belitang II	21.948,00	3.162,85	1.231,50	24,65	4.419,00
8. Belitang III	2.664,00	1.422,00	1.777,00	0,00	3.199,00
9. Cempaka	109,00	1.608,00	541,00	6.000,00	8.149,00
10. Semendawai					
Suku III	3.069,10	2.467,00	1.857,00	0,00	4.324,00
Jumlah	33.975,90	15.583,85	17.502,00	81.793,65	41.265,50

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2007

Tabel 3 diatas menunjukkan jumlah produksi karet beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten OKU Timur. Disini terlihat Kecamatan Madang Suku I yang merupakan kecamatan yang sedikit dialiri oleh irigasi menempati urutan kedua dalam hal produksi karet. Ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya lahan yang dahulunya ditanam padi telah beralih fungsi menjadi perkebunan karet yang dikelola oleh rakyat atau petani itu sendiri.

Desa Pandan Sari yang dahulunya merupakan sentra produksi beras di Kecamatan Madang Suku I sekarang hanya tinggal kenangan. Areal persawahan

yang begitu luas didesa ini sudah berubah menjadi areal perkebunan karet. Walaupun tidak seluruh petani sawah tadah hujan beralih menjadi petani karet. Petani sudah bosan dengan janji pemerintah yang akan membangun saluran irigasi didesa mereka yang tak kunjung dibangun. Apalagi desa-desa disekeliling mereka petaninya sudah banyak yang pindah menjadi petani karet. Hal ini turut mempengaruhi keinginan petani untuk mencoba menanam karet. Selain itu kebutuhan keluarga sehari-hari yang pada zaman sekarang ini begitu tinggi membuat petani mencari sumber penghasilan yang bisa menutupi biaya hidup mereka.

B. Rumusan Masalah

Desa Pandan Sari yang mayoritas penduduknya adalah petani sawah tadah hujan sekarang secara perlahan-lahan berganti menjadi petani karet. Kebutuhan akan biaya hidup merupakan salah satu penyebab mereka beralih menjadi petani karet. Selain itu faktor-faktor lainnya seperti pendidikan juga mempengaruhi keinginan petani tadah hujan untuk beralih menjadi petani karet. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji beberapa faktor yang sangat mempengaruhi keputusan petani tadah hujan untuk beralih menjadi petani karet. Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Berapa besar pendapatan petani padi tadah hujan setelah menjadi petani karet ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani padi sawah tadah hujan pindah dari menanam padi menjadi petani karet ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan :

1. Menghitung besarnya perbandingan pendapatan petani padi setelah beralih menjadi petani karet.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani pindah dari menanam padi menjadi petani karet.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada semua pihak dan memberikan masukan kepada masyarakat untuk dapat memilih tanaman yang dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu dapat juga memberikan manfaat bagi peneliti dan sebagai bahan literatur bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Uhbiyati, N. 2001. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta. Semarang
- Antoni, M dan Adryani, D. 2000. Diktat kuliah Statistika Bidang Sosek. Fakultas Pertanian UNSRI, Palembang. (Tidak dipublikasikan)
- Arief, S. 1999. Metodologi Penelitian Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta
- Asmani, N. 1994. Pembangunan Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Diktat Kuliah Tidak Dipublikasikan)
- Badan Pusat Statistik. 2007. Penggunaan Lahan Sawah Pada Berbagai Tipologi Untuk Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Palembang
- Badan Pusat Statistik. 2007. OKU Timur dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Palembang
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2005. Laporan Tahunan Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan. Palembang
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L dan Lifianthi . 1996. Ekonomi Produksi Pertanian. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya (Tidak dipublikasikan).
- Kartasapoetra, G. 1992. Masalah Pertanian di Indonesia. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Reintjes, H. Bentus dan A. Wates. 1999. Pertanian Masa Depan. Kanisius. Yogyakarta
- Rosyidi, Suherman. 2003. Pengantar Teori Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Said dan Intan. 2001. Pengantar Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta
- Setyamidjaja, D. 1993. Karet Budidaya dan Pengolaha. Karsinus. Yogyakarta

- Soegiarto. 2002. *Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1999. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi Aplikasi Fungsi Cobb-Douglas* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi . 2003. *Teori Ekonomi Pertanian* . PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soemartono, S dan P. Arief. 1974. *Usahatani Padi*. PT. Rajawali Pers. Jakarta
- Tim Penebar Swadaya. 1999. *Karet ; Budidaya, Pengolahan, Strategi Pemasaran*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta